

**PENERAPAN METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIHDI KELAS VIII A MTs N 2
KUANTAN SINGINGI**

Riski Ramlan¹, Zuhaini², Alhairi³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

rizkiramlan25@gmail.com

zuhainimizi@gmail.com

arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi dengan menerapkan metode talking stick. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Fiqih dan seluruh siswa siswa kelas VIII A MTs N 2 Kuansing yang berjumlah 30 orang sedangkan sebagai objek adalah Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuansing. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data yang penulis lakukan dengan menggunakan grafik dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Fiqih dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan berjalan dengan baik dimana guru dan siswa lainnya mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Dibuktikan dengan Pra Siklus 53,66%. Pada Siklus I Pertemuan I Nilai Rata-rata keaktifan belajar siswa menjadi 74,33%. Dilanjutkan Pada Pertemuan II Nilai Rata-rata keaktifan belajar siswa menjadi 80,33% . Pada Siklus II Nilai Rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 90,66%.

Kata Kunci: Metode, *Talking, Stick*, Keaktifan, Belajar

Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Ahdar Djamaluddin menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.² Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan aktif, terutama ketika menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru dalam menjelaskan materi pelajaran maka dibutuhkanlah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran metode sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran baik itu secara kognitif maupun secara afektif. Seorang guru haruslah bisa menggunakan metode dengan baik dan benar agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan metode dengan baik dan benar nantinya akan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa tidak bosan dan juga membuat siswa aktif ketika belajar.

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung ketika proses pembelajaran.³ Untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, diperlukan kemampuan seorang

guru, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif ketika pembelajaran. Banyak metode yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru adalah metode *talking stick*. Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan.⁴

Metode *talking stick* juga berarti metode pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa, dimana metode *talking stick* ini mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.⁵ Tentunya dengan peningkatan siswa menjadi aktif tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai, dimana dalam hal ini adalah mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs N 2 Kuantan Singingi, peneliti menemukan bahwa guru tidak memiliki metode yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa guru hanya menerapkan metode ceramah saja sehingga berdampak kepada peserta didik yang menjadi pasif.⁶ siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, siswa terlihat bosan

²Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13

³ Syifa Tiara Naziah, dkk., *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.7 No.2 Tahun 2020, hal.2

⁴Fathul Huda, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI" Tahun Pelajaran 2017/2018 *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol 3 No 2 Tahun 2017, hal. 48

⁵ Agus dan fariyah, *Metode Pembelajaran di Era Milenial*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hal. 116

⁶ Observasi pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 09:00-10:00 Wib

ketika proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti melakukan kajian mendalam terkait dengan penerapan metode *talking stick* ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada suatu judul penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi”**.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.⁷

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*).

a. Perencanaan (*Planing*)

Langkah-langkah atau persiapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan
2. Menetapkan materi yang akan diajarkan. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan, Menyusun RPP untuk masing-masing siklus, Membuat instrumen penilaian berupa lembar

observasi yang akan digunakan selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajarkan materi yang telah direncanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pada penelitian ini akan diterapkan beberapa siklus, beberapa siklus tersebut akan disampaikan dengan menggunakan metode *talking stick* dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqih.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁸ Tahap ini berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu peneliti sendiri sebagai guru, pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan saat proses tindakan dilaksanakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam proses yang dilakukan oleh pelaksanaan tindakan yaitu peneliti sendiri. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengukur tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan hasil dari observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan

⁷Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2017), hal.124.

⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2017) hal.221.

yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melakukan tindakan atau siklus berikutnya.⁹

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 sampai Agustus 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Kuantan Singingi. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru Fiqih dan siswa kelas VIII A yang berjumlah 30 orang, 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objeknya yaitu penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini pertama, observasi, Peneliti menyiapkan lembar observasi pada setiap siklus. Peneliti mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan melihat bagaimana penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi

Kedua, wawancara. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang nantinya digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi. Ketiga, dokumentasi. dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah dan data lain yang bermanfaat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan lembar observasi keaktifan belajar siswa

selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan

Peneliti berperan sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* pada siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II.

3. Observasi

Dalam observasi ini yang menjadi observer adalah guru bidang studi yang bertugas mengisi lembar observasi yang telah disiapkan selama peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan metode *talking stick* pada siklus I Pertemuan 1 dan 2 serta siklus II.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melakukan tindakan atau siklus berikutnya.

Setelah data terkumpul peneliti akan mengkategorikan persentase keaktifan belajar siswa yang telah diobservasi. Untuk menampilkan hasil analisis data ditentukan dengan sistem persentase yang digambarkan melalui grafik untuk menggambarkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

Hasil Penelitian

Pembahasan

Penerapan Metode *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus 1 pertemuan I membahas tentang puasa,

⁹ *Ibid.* hal.229.

pertemuan II membahas tentang macam-macam puasa, Siklus II membahas tentang hikmah puasa. Maksud dan tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II 1 kali pertemuan memiliki alokasi waktu 2x40 menit. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kegiatan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Mulai dari keterlaksanaan penerapan metode *talking stick* dan juga keaktifan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Hasil observasi

Penerapan Metode *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil observasi dari keterlaksanaan penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di peroleh dari pengamatan yang dilakukan observer yakni guru mata pelajaran fiqih bapak Sumetri, S.Pd.I dengan cara mengisi lembar observasi yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang di observasi adalah peneliti yang sedang melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam mengajar, tongkat tersebut digilirkan kepada siswa, lalu apabila siswa tersebut masih memegang tongkat maka akan diberi pertanyaan oleh guru. Metode *Talking Stick* ini terlebih dahulu guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, kemudian guru menyiapkan tongkat, lalu guru menyampaikan materi pokok, setelah itu guru

menyuruh siswa membaca materi pembelajaran, kemudian guru menyuruh menutup buku. Kemudian guru mengambil tongkat dan digilirkan ke siswa, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang masih memegang tongkat, lalu guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan melakukan evaluasi, dan guru menutup pembelajaran.

Tujuan dari Metode *Talking Stick* ini adalah untuk membuat siswa menjadi aktif serta semangat dalam proses pembelajaran. Untuk melihat rekapitulasi hasil observasi yang telah di lakukan yaitu pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Observasi (Penerapan Metode *Talking Stick*)

No	Hasil Rekapitulasi							
	Prasiklus		Siklus I (Pert I)		Siklus I (Pert II)		Siklus II	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum
1	√		√		√		√	
2	√		√		√		√	
3		√	√		√		√	
4		√	√		√		√	
5	√		√		√		√	
6	√		√		√		√	
7		√	√		√		√	
8		√	√		√		√	
9	√		√		√		√	
Jumlah	55,55 %	44,45 %	100%	0%	100%	0%	100%	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Pra Siklus menunjukkan guru Fiqih yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran nyatanya belum mampu melaksanakan item-item yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk pelaksanaan Siklus I peneliti mulai menerapkan metode *talking stick*, dapat dilihat bahwa peneliti sudah menerapkan pembelajaran dengan

metode *talking stick* pada siklus I pertemuan I dan II serta siklus II.

Hasil rekapitulasi keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Per Siklus Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi

No	Rekapitulasi Data Per Siklus							
	Pra Siklus		Siklus I (Pert I)		Siklus I (Pert II)		Siklus II	
1	20	66,6 6	27	90	28	93,33	2 9	96,6 6
2	15	50	20	66,66	25	83,33	2 9	96,6 6
3	0	0	15	50	20	66,66	2 7	96,6 90
4	20	66,6 6	25	83,33	26	86,66	2 9	96,6 6
5	20	66,6 6	28	93,33	28	93,33	2 9	96,6 6
6	15	50	15	50	18	60	2 7	93,3 90
7	20	86,6 6	26	86,66	27	90	2 8	96,6 3
8	15	50	20	66,66	20	66,66	2 5	83,3 3
9	25	86,6 6	27	90	28	93,33	2 9	96,6 6
10	10	33,3 3	20	66,66	21	70	2 0	66,6 6
Rata-rata		53,6 6		74,33		80,33		90,6 6

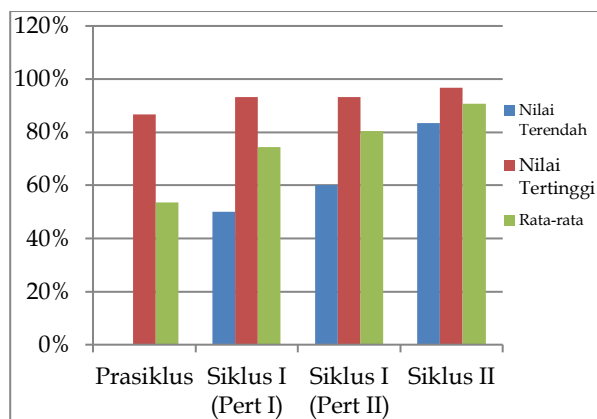
Dari tabel rekapitulasi keaktifan belajar siswa di atas, peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari indikatornya yang mulai dari Pra Siklus, Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II.

Hal ini dapat dilihat pada Pra Siklus keaktifan belajar siswa 53,66%, Pada Siklus I Pertemuan I meningkat 74,33%, Pertemuan II meningkat menjadi 80,33%, Pada Siklus II keaktifan belajar siswa naik menjadi 90,66%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1

Grafik Keaktifan Belajar Siswa



Keterangan grafik:

1. Warna biru menunjukkan nilai terendah keaktifan belajar siswa
2. Warna merah menunjukkan nilai tertinggi keaktifan belajar siswa
3. Warna hijau menunjukkan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *talking stick* terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 90,66%, Maka Penerapan Metode *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

Kesimpulan

Penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi. hal ini dibuktikan pada pra siklus menuju siklus I kemudian di akhiri dengan siklus II yang berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dimana guru Fiqih beserta seluruh siswa kelas VIII A mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sehingga membuat proses pembelajaran dilaksanakan menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Ada peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII A

melalui penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuansing, hal ini dibuktikan sejak Pra Siklus rata-rata keaktifan belajar siswa hanya 53,66%. Pada Siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 74,33%. Dilanjutkan pada pertemuan II Pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 80,33%. Pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 90,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2017).
- Djamaluddin Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)
- Farihah dan Agus, *Metode Pembelajaran di Era Milenial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Huda Fathul, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI" Tahun Pelajaran 2017/2018 *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol 3 No 2 Tahun 2017.
- Naziah Syifa Tiara, dkk, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.7 No.2 Tahun 2020
- Sugiyono, *metode penelitian kombinasi*, Alfabeta, Bandung, 2016
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.